

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA PAPAN MAGNETIK PADA MURID DENGAN GANGGUAN SPEKTRUM AUTISME

Riska Aliyah Amatullah¹, Rahmahtrisilvia Rahmahtrisilvia²,
Marlina Marlina³, Yosa Yulia Nasri⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: riskaaliyahamatullah@gmail.com

Article History

Received: 18-06-2026

Revision: 04-07-2026

Accepted: 08-07-2026

Published: 11-07-2026

Abstract. Early reading is one of the fundamental skills that students with Autism Spectrum Disorder (ASD) need to develop in order to support their academic learning. However, some students with ASD continue to experience difficulties in reading meaningful simple words. This study aimed to examine the effectiveness of magnetic board media in improving the early reading ability of a first-grade student with ASD at SLB TIJI Padang. A quantitative approach was employed using an experimental method with a *Single Subject Research* A-B-A design. Data were collected through early reading tests administered during each session and analyzed using visual analysis presented in graphical form. The study consisted of 12 sessions, including the (A1), the (B), and the (A2). The results demonstrated a significant improvement in the student's early reading ability after the implementation of the magnetic board media. The mean score increased from 30 during the (A1) to 76.6 in the (B), and further reached 100 in the (A2). Within-condition analysis showed that the data trend shifted from stable to increasing and returned to a stable pattern in the final phase. In addition, the between-condition analysis indicated a positive level change with a low percentage of overlapping data. These findings suggest that magnetic board media are effective in improving the early reading ability of a first-grade student with ASD at SLB TIJI Padang.

Keywords: Magnetic Board Media, Early Reading Skills, Autism Spectrum Disorder

Abstrak. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap kemampuan membaca permulaan yang dimiliki seorang murid dengan GSA, terutama dalam membaca kata sederhana yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media papan magnetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan desain SSR (*Single Subject Research*) dengan desainnya adalah A-B-A. Subjek pada penelitian adalah seorang murid kelas I dengan GSA di SLB TIJI Padang. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan pada setiap sesi pembelajaran, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis visual yang disajikan dalam bentuk grafik. Penelitian berlangsung selama 12 sesi yang mencakup fase *baseline*-A1, fase intervensi-B, dan fase *baseline*-A2. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan media papan magnetik. Nilai rata-rata meningkat dari 30 pada fase-A1 menjadi 76,6 selama fase-B, kemudian mencapai 100 pada fase-A2. Analisis dalam kondisi menunjukkan perubahan kecenderungan data dari stabil menjadi meningkat dan kembali stabil pada fase akhir. Selain itu, analisis antar kondisi memperlihatkan perubahan level yang positif disertai persentase *overlap* yang rendah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media papan magnetik efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid kelas I dengan GSA di SLB TIJI Padang.

Kata Kunci: Media Papan Magnetik, Membaca Permulaan, Gangguan Spektrum Autisme

How to Cite: Amatullah, R. A., Rahmahtrisilvia, R., Marlina, M., & Nasri, Y. Y. (2026). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Papan Magnetik pada Murid dengan Gangguan Spektrum Autisme. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (4), 1978-1990. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i4.6995>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi perkembangan literasi pada jenjang pendidikan berikutnya. Keterampilan ini mencakup kemampuan mengenali huruf, menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata sederhana secara tepat dan bermakna (Muammar, 2020; Hanum & Lily, 2023). Penguasaan membaca permulaan sangat penting karena menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran pada berbagai bidang studi. Pada murid dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA), penguasaan membaca permulaan umumnya berkembang lebih lambat dibandingkan murid seusianya. GSA merupakan gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan hambatan komunikasi, interaksi sosial, serta pola perilaku yang terbatas dan berulang sehingga memengaruhi proses belajar, termasuk kemampuan membaca (Rahmahtrisilvia, Setiawan, et al., 2022; Rahmahtrisilvia et al., 2024). Karakteristik tersebut menyebabkan murid GSA lebih mudah menerima informasi melalui stimulus visual, memerlukan pembelajaran yang terstruktur, konkret, dan dilakukan secara bertahap agar simbol-simbol bahasa lebih mudah dipahami (Rahmahtrisilvia, 2015; Marlina, 2019).

Hasil asesmen terhadap seorang murid kelas I di SLB TIJI Padang menunjukkan bahwa murid telah mampu mengenali dan menyebutkan huruf A sampai Z, tetapi masih mengalami kesulitan menggabungkan huruf menjadi suku kata dan membaca kata sederhana yang bermakna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca masih berhenti pada tahap pengenalan huruf, sementara Kurikulum Merdeka Fase A menargetkan peserta didik telah mampu membaca kata sederhana sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangannya. Temuan ini mengindikasikan perlunya media pembelajaran yang mampu menjembatani transisi dari pengenalan huruf menuju kemampuan membaca kata.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran membaca permulaan adalah penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik belajar murid. Media pembelajaran berfungsi membantu penyampaian informasi sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami (Hasan et al., 2021). Bagi murid GSA, media yang bersifat visual, manipulatif, konkret, dan interaktif lebih sesuai karena mampu mempertahankan perhatian, mengurangi abstraksi materi, serta memberikan pengalaman belajar secara langsung (Marlina, 2020; Rahmahtrisilvia, 2015). Karakteristik tersebut memungkinkan murid tidak hanya melihat simbol huruf, tetapi juga memanipulasi dan menyusun huruf menjadi kata secara aktif sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Media papan magnetik memiliki karakteristik yang sesuai dengan kebutuhan belajar tersebut. Huruf-huruf magnet dapat dipindahkan, disusun, dan diulang penggunaannya sehingga memberikan pengalaman belajar yang konkret sekaligus menarik perhatian murid. Penggunaan media ini juga memungkinkan guru memberikan latihan secara bertahap, mulai dari mengenali huruf, membentuk suku kata, hingga membaca kata sederhana. Karakteristik tersebut selaras dengan teori representasi Bruner yang menjelaskan bahwa pembelajaran berlangsung melalui tahap enaktif (belajar melalui tindakan langsung), ikonik (melalui representasi visual), dan simbolik (melalui penggunaan simbol seperti huruf dan kata) (Bruner, 1973). Pada saat yang sama, teori konstruktivisme Piaget menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi aktif dengan objek dan lingkungan belajar. Dengan demikian, penggunaan papan magnetik memungkinkan murid GSA membangun pemahaman membaca secara bertahap melalui pengalaman memanipulasi huruf secara langsung sebelum memahami simbol bahasa secara abstrak.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode maupun media visual dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid dengan autisme. Hardianti (2020) menemukan bahwa metode ABACAGA mampu meningkatkan kemampuan mengenali huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Penelitian Dwi (2017) juga menunjukkan bahwa metode global berbantuan media visual efektif meningkatkan kemampuan pramembaca pada anak autisme. Selain itu, Wiranda (2023) melaporkan bahwa media papan magnetik mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf dan angka melalui aktivitas belajar yang konkret dan interaktif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada penggunaan metode membaca atau pemanfaatan papan magnetik pada anak usia dini secara umum. Penelitian yang secara khusus menguji efektivitas media papan magnetik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bermakna yang mengandung konsonan /b/, /p/, dan /m/ pada murid dengan Gangguan Spektrum Autisme menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR) tipe ABA masih sangat terbatas. Keterbatasan tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji untuk memperoleh bukti empiris mengenai efektivitas media yang disesuaikan dengan karakteristik belajar murid GSA.

Berdasarkan *research gap* tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa penerapan media papan magnetik yang dirancang untuk melatih kemampuan membaca kata bermakna pada murid GSA melalui pendekatan pembelajaran yang visual, manipulatif, dan konkret dengan menggunakan desain SSR tipe ABA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media papan magnetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid dengan Gangguan Spektrum Autisme.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif metode eksperimen yang menerapkan desain SSR/*Single Subject Research*. Menurut (Marlina, 2021), SSR ialah sistem kajian yang akan digunakan untuk mengevaluasi perubahan perilaku atau kemampuan tertentu secara sistematis dengan melibatkan 1 subjek sebagai fokus utama melalui pemberian perlakuan (intervensi). Pada penelitian yang dilakukan, intervensi diberikan berupa penggunaan papan magnetik sebagai media dengan tujuan peningkatan kemampuan murid GSA dalam membaca permulaan.

Penelitian ini menggunakan metode *Single Subject Research* (SSR) dengan desain ABA yang terdiri atas tiga fase, yaitu baseline pertama (A1), intervensi (B), dan baseline kedua (A2). Desain ABA dipilih karena memungkinkan peneliti mengamati perubahan perilaku subjek secara berulang sebelum, selama, dan setelah pemberian intervensi sehingga hubungan fungsional antara intervensi dan perubahan perilaku dapat dianalisis secara lebih akurat (Sunanto et al., 2006). Selain itu, SSR merupakan metode yang banyak digunakan dalam penelitian pendidikan khusus karena mampu mengevaluasi efektivitas suatu intervensi pada individu yang memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang spesifik (Ledford & Gast, 2018). Melalui desain ABA, perubahan kemampuan membaca permulaan murid dapat diamati secara sistematis dengan membandingkan kondisi awal (A1), perubahan selama penggunaan media papan magnetik (B), serta kondisi setelah intervensi dihentikan (A2). Dengan demikian, efektivitas media papan magnetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat dievaluasi secara lebih komprehensif.

Penelitian ini akan mengaitkan seorang murid kelas I sebagai subjek penelitian dengan GSA di SLB TIJI Padang yang menderita hambatan dalam kemampuan membaca permulaan, terutama pada aspek membaca kata sederhana yang bermakna. Pada penelitian ini, media papan magnetik berperan sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan membaca permulaan ditetapkan sebagai variabel terikat yang diukur melalui kemampuan murid dalam membaca kata sederhana yang memiliki makna. Penelitian ini akan mengaitkan prosesnya menggunakan pencatatan kejadian (*event recording*) melalui daftar checklist untuk mencatat frekuensi atau jumlah respons benar murid dalam membaca kata bermakna yang mengandung konsonan /b/, /p/, dan /m/ selama fase baseline dan intervensi. Instrumen yang digunakan berupa 10 butir soal yang diberikan secara langsung kepada murid GSA dengan urutan soal yang diacak pada setiap sesi. Dimana untuk setiap jawaban yang betul/benar memperoleh skor 1, sedangkan jawaban yang tidak benar diberi skor-0 sebagai dasar penilaian. Skor tersebut kemudian diakumulasikan untuk memperoleh jumlah jawaban benar pada masing-masing sesi pengamatan. Selanjutnya,

jumlah jawaban benar diubah ke dalam bentuk persentase agar memudahkan analisis perkembangan kemampuan membaca permulaan. Data persentase yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk grafik sehingga pergantian kemampuan membaca permulaan subjek selama pelaksanaan penelitian dapat diamati secara lebih jelas.

Analisis datanya akan mengaitkan menggunakan statistik deskriptif yang akan disuguhkan dalam bentuk grafik guna menggambarkan perkembangan kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian. Data penelitian dianalisis menggunakan 2 jenis analisis, yaitu analisis dalam serta antarkondisi. Pada analisis dalam kondisi, aspek yang dikaji meliputi panjang kondisi, estimasi kecenderungan arah, kecenderungan stabilitas, jejak data, tingkat stabilitas beserta rentangnya, serta perubahan level. Adapun analisis antarkondisi mencakup jumlah variabel yang diubah, perubahan kecenderungan arah dan stabilitas berikut efek yang ditimbulkan, perubahan level data, serta persentase data yang saling overlap. Keseluruhan hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk menentukan efektivitas penggunaan media papan magnetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid dengan dengan GSA.

HASIL

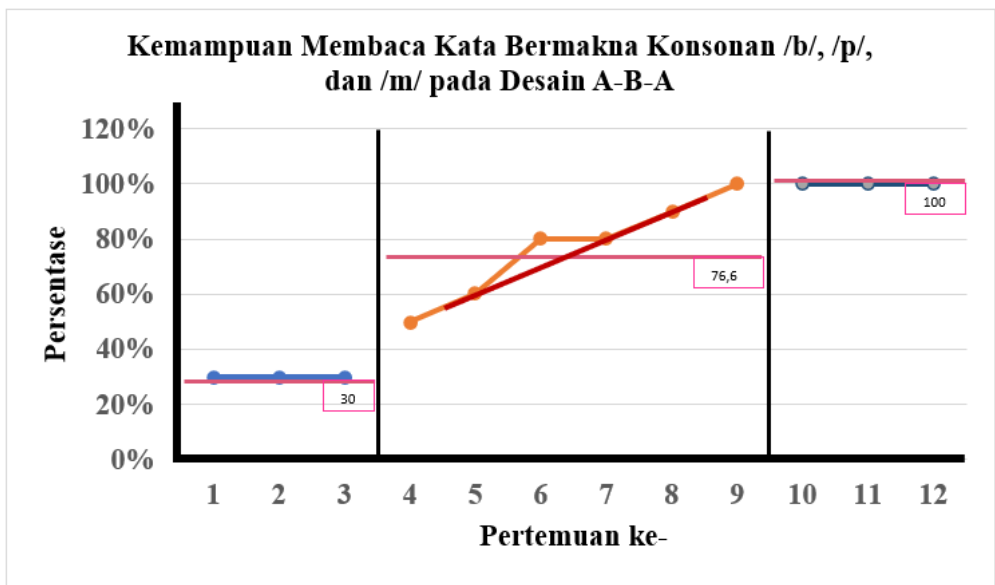
Pengumpulan data dalam peneliti ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan pada periode Mei hingga Juni 2026. Data yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan dikategorikan sebagai (A1), data akan dikumpulkan selama proses intervensi termasuk dalam fase (B), sedangkan data yang diperoleh setelah intervensi dihentikan diklasifikasikan sebagai fase (A2). Fase (A1) dilaksanakan dalam 3 kali perjumpaan. Pada fase ini, murid mengikuti tes membaca permulaan dengan membaca 10 kata sederhana yang bermakna dan telah disusun oleh peneliti. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa selama fase tersebut, kemampuan membaca permulaan murid relatif stabil selama fase *baseline* pertama, ditandai dengan persentase yang tetap sebesar 30% pada setiap pertemuan.

Fase kedua merupakan fase intervensi (B) yang dilaksanakan melalui penerapan media papan magnetik dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Tahap intervensi ini berlangsung selama enam kali pertemuan. Selama proses tersebut, kemampuan membaca permulaan murid menunjukkan perkembangan yang meningkat secara bertahap. Persentase kemampuan membaca yang diperoleh pada setiap pertemuan berturut-turut adalah 50%, 60%, 80%, 80%, 90%, dan mencapai 100% pada pertemuan terakhir. Pada tahap berikutnya, yaitu fase *baseline* kedua (A2), kemampuan membaca permulaan murid tetap menunjukkan hasil yang optimal meskipun intervensi telah dihentikan. Selama tiga kali pertemuan pada fase ini,

kemampuan murid berada dalam kondisi yang stabil dengan persentase sebesar 100% pada pertemuan kesepuluh hingga kedua belas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Hasil yang dicapai selama intervensi mampu dipertahankan oleh murid, sehingga kemampuan membaca permulaan tetap konsisten meskipun intensitas penggunaan media papan magnetik telah dikurangi.

Berdasarkan temuan penelitian, pemakaian papan magnetik sebagai media akan memberikan bukti pengaruh positif terhadap peningkatan kesanggupan murid GSA dalam membaca permulaan. Peningkatan tersebut tercermin dari perubahan persentase tingkat kemampuan membaca pada masing-masing fase penelitian. Pada fase (A1), perolehan kemampuan membaca permulaan mencapai 30%, kemudian mengalami peningkatan secara bertahap selama fase (B), dan akhirnya mencapai kondisi yang stabil pada persentase 100% pada fase (A2). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pramembaca murid meningkat setelah diberikan intervensi dan tetap bertahan hingga akhir penelitian.

Analisis dalam Kondisi



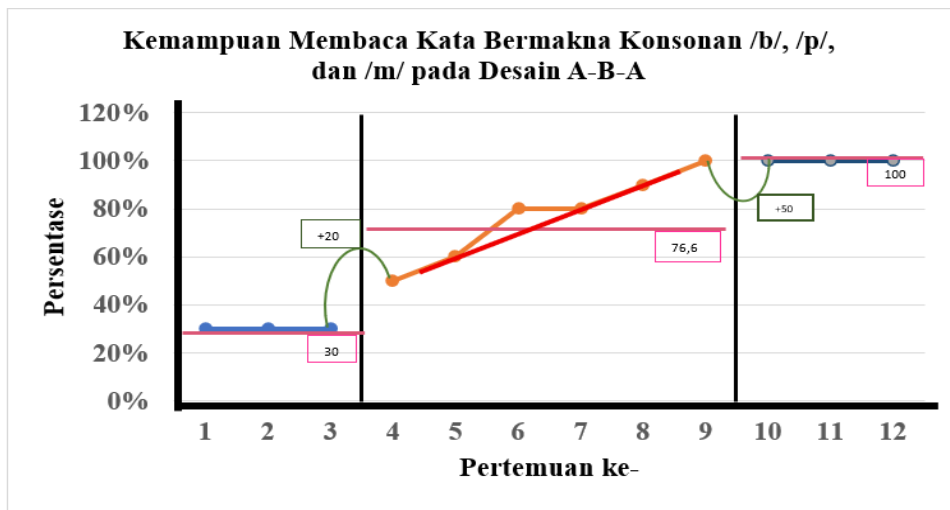
Grafik 1. Analisis dalam Kondisi

Informasi:	
A1	
Intervensi	
A2	
Fase Atau Perubahan Posisi	
Mean Level	
Tren	

Hasil analisis dalam kondisi menunjukkan adanya perbedaan capaian kemampuan membaca kata bermakna pada setiap fase penelitian. Pada fase baseline pertama (A1), kemampuan membaca kata bermakna berada pada tingkat yang relatif rendah dan menunjukkan kondisi yang stabil. Selama fase ini belum tampak perubahan skor yang berarti pada setiap sesi pengamatan. Pada fase intervensi (B), skor kemampuan membaca kata bermakna mengalami peningkatan secara bertahap dari sesi ke sesi. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah kata yang dapat dibaca dengan benar selama penggunaan media papan magnetik.

Pada fase baseline kedua (A2), kemampuan membaca kata bermakna tetap berada pada tingkat yang tinggi dan menunjukkan pola yang relatif stabil meskipun intervensi tidak lagi diberikan. Skor yang diperoleh pada fase ini lebih tinggi dibandingkan dengan fase baseline pertama (A1). Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca kata bermakna dari fase A1, B, hingga A2. Perubahan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan skor selama fase intervensi serta tetap terpeliharanya kemampuan membaca pada fase baseline kedua.

Analisis Antar Kondisi



Grafik 2. Analisis antar Kondisi

Informasi:	
A1	
Intervensi	
A2	
Fase Atau Perubahan Posisi	
Mean Level	
Tren	
Perubahan Level	

Hasil analisis antar kondisi menunjukkan adanya perubahan pola kemampuan membaca kata bermakna pada setiap fase penelitian. Perbandingan antara fase baseline pertama (A1) dan fase intervensi (B) memperlihatkan perubahan level sebesar +20, yaitu dari skor awal 30% menjadi 50% pada awal fase intervensi. Selain itu, arah tren berubah dari mendatar (stabil) pada fase A1 menjadi meningkat selama fase B. Dari aspek stabilitas data, fase A1 menunjukkan kondisi yang stabil dengan skor yang konstan pada 30%, sedangkan fase B menunjukkan pola meningkat secara bertahap dari 50% menjadi 100% dengan rata-rata (mean level) 76,6%. Variasi skor pada fase intervensi mencerminkan adanya perubahan kemampuan membaca selama pemberian intervensi.

Perbandingan antara fase intervensi (B) dan baseline kedua (A2) menunjukkan perubahan level sebesar +50, yaitu dari 50% pada awal fase intervensi menjadi 100% pada awal fase baseline kedua. Pada fase A2, skor tetap berada pada 100% dengan arah tren mendatar dan kondisi data yang stabil, sehingga kemampuan membaca yang diperoleh selama intervensi tetap dipertahankan setelah intervensi dihentikan. Secara keseluruhan, analisis antar kondisi menunjukkan adanya peningkatan level, perubahan arah tren dari mendatar menjadi meningkat, serta kondisi stabil pada fase akhir penelitian yang menunjukkan adanya perubahan kemampuan membaca kata bermakna setelah penggunaan media papan magnetik.

DISKUSI

Efektivitas media papan magnetik dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA) dapat dijelaskan melalui karakteristik media yang bersifat visual, konkret, manipulatif, dan interaktif. Murid dengan GSA umumnya lebih mudah memproses informasi melalui rangsangan visual dibandingkan instruksi verbal sehingga media yang memungkinkan mereka melihat, menyentuh, dan memanipulasi objek secara langsung akan membantu proses pembentukan konsep membaca. Pada media papan magnetik, murid tidak hanya mengenali bentuk huruf, tetapi juga secara aktif menyusun huruf menjadi suku kata dan kata bermakna. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga hubungan antara simbol, bunyi, dan makna dapat dipahami secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmahtorisilvia (2015) dan Marlina (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi murid berkebutuhan khusus perlu menggunakan media visual dan konkret agar sesuai dengan karakteristik belajar mereka.

Temuan penelitian juga dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif Bruner dan Piaget. Menurut Bruner (1973), pembelajaran berlangsung melalui tahapan enaktif, ikonik, dan simbolik. Pada penggunaan papan magnetik, murid terlebih dahulu memanipulasi huruf secara

langsung (enaktif), kemudian mengamati bentuk visual huruf (ikonik), hingga akhirnya memahami simbol berupa suku kata dan kata (simbolik). Proses tersebut diperkuat oleh teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya. Dengan demikian, papan magnetik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang memungkinkan murid membangun pemahaman membaca melalui pengalaman belajar secara langsung. Integrasi aktivitas visual, manipulatif, dan konkret tersebut menjadi alasan mengapa media ini sesuai untuk murid dengan GSA yang mengalami hambatan dalam memproses informasi abstrak.

Selain pendekatan konstruktivistik, efektivitas media papan magnetik juga dapat dipahami melalui teori behavioristik Skinner (1965). Selama proses pembelajaran, setiap keberhasilan murid dalam menyusun atau membaca kata diberikan penguatan positif berupa pujian maupun umpan balik langsung dari guru. Penguatan tersebut mendorong munculnya respons yang sama secara berulang sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap dan dapat dipertahankan. Marlina dan Irdamurni (2018) juga menjelaskan bahwa pembelajaran membaca bagi anak berkebutuhan khusus akan lebih efektif apabila mengombinasikan media yang menarik dengan pemberian penguatan secara konsisten. Dengan demikian, keberhasilan media papan magnetik tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik medianya, tetapi juga oleh strategi pembelajaran yang memberikan stimulus dan penguatan secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini selaras dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa media visual dan manipulatif mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak berkebutuhan khusus. Hardianti (2020) melaporkan bahwa penggunaan metode ABACAGA meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak autisme melalui tahapan membaca yang sistematis. Penelitian Dwi (2017) juga menunjukkan bahwa metode global yang didukung media visual membantu anak autisme mengenali kata secara lebih mudah. Sementara itu, Wiranda (2023) menemukan bahwa media papan magnetik mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada pengenalan huruf atau penggunaan metode pembelajaran tertentu, penelitian ini secara khusus mengkaji efektivitas media papan magnetik untuk meningkatkan kemampuan membaca kata bermakna yang mengandung konsonan /b/, /p/, dan /m/ pada murid dengan GSA menggunakan desain *Single Subject Research* (SSR). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti empiris mengenai penggunaan media manipulatif yang dirancang sesuai karakteristik belajar murid GSA pada konteks pembelajaran membaca permulaan.

Temuan penelitian juga memiliki implikasi praktis bagi penyelenggaraan pendidikan khusus. Bagi guru SLB, papan magnetik dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mudah dibuat, ekonomis, dan fleksibel untuk melatih kemampuan membaca permulaan secara bertahap sesuai kemampuan individual murid. Bagi sekolah, media ini dapat dijadikan salah satu sumber belajar dalam program literasi awal bagi murid dengan GSA maupun peserta didik berkebutuhan khusus lainnya yang memiliki karakteristik belajar visual. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemilihan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik dibandingkan hanya berfokus pada penyampaian materi secara verbal. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan partisipasi belajar, mempertahankan perhatian murid selama pembelajaran, serta membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media papan magnetik tidak hanya ditunjukkan oleh perubahan kemampuan membaca selama intervensi, tetapi juga dapat dijelaskan secara teoritis melalui pendekatan konstruktivistik dan behavioristik serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu. Temuan ini memperkuat bahwa media yang bersifat visual, konkret, manipulatif, dan interaktif merupakan pilihan yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan murid dengan GSA. Oleh karena itu, media papan magnetik layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran membaca permulaan di sekolah luar biasa sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan jumlah subjek yang lebih besar dan variasi materi membaca yang lebih kompleks.

KESIMPULAN

Secara komprehensif, dimana hasil penelitian mengindikasikan penggunaan papan magnetik dapat terbukti dalam meningkatkan kecakapan membaca permulaan pada murid dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA), khususnya dalam membaca kata bermakna yang mengandung konsonan /b/, /p/, dan /m/. Efektivitas tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kecakapan membaca pada setiap fase tersebut. Pada fase-A1, kecakapan membaca permulaan terletak dalam kondisi stabil secara proposi sebesar 30%. Setelah diberikan intervensi pada fase (B) melalui penggunaan media papan magnetik, kemampuan membaca murid meningkat secara bertahap hingga mencapai 100%. Peningkatan kemampuan tersebut tetap bertahan pada fase (A2), yang ditunjukkan oleh persentase sebesar 100%, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang diperoleh selama intervensi berlangsung terdapat dipertahankan meskipun perlakuan telah dihentikan. Hal tersebut juga akan didukung oleh hasil analisis yang dibuktikan peningkatan mean level dari 30 pada fase baseline pertama menjadi 76,6 pada fase intervensi,

kemudian meningkat menjadi 100 pada fase-A2. Selain itu, rendahnya persentase overlap antar kondisi menunjukkan bahwa perubahan kemampuan membaca permulaan berkaitan erat dengan pemberian intervensi. Dengan demikian, media papan magnetik dapat direkomendasikan sebagai opsi atau pilihan media pembelajaran yang terbukti dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan murid dengan GSA.

REKOMENDASI

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa media papan magnetik efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid dengan GSA, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan:

- Bagi pendidik, dimana media papan magnetik dapat dimanfaatkan sebagai salah satu inovasi media yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca permulaan karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih konkret, menarik, dan melibatkan partisipasi aktif murid. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai bentuk pemanfaatan media sesuai dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar setiap murid.
- Untuk sekolah, hasil penelitian dapat diangkat sebagai bahan pertimbangan dalam penyediaan media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan literasi murid berkebutuhan khusus, khususnya murid dengan GSA.
- Untuk orang tua, media papan magnetik dapat digunakan sebagai salah satu sarana pendampingan belajar di rumah untuk membantu mempertahankan sekaligus meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang telah diperoleh murid selama mengikuti pembelajaran di sekolah.
- Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melibatkan jumlah subjek yang lebih besar, jenjang pendidikan beragam, atau desain dari penelitian yang beragam sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media papan magnetik. Penelitian berikutnya juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan media ini terhadap kemampuan berbahasa lainnya, seperti membaca pemahaman, menulis permulaan, maupun penguasaan kosakata.
- Untuk pemangku otoritas di bidang pendidikan luar biasa/khusus, dimana penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi tatkala merumuskan kebijakan yang mendorong penggunaan media yang konkret, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik setiap murid berkebutuhan khusus sebagai upaya untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan khusus maupun pendidikan inklusif.

REFERENSI

- Arif, M., Suhirman, L., Karuru, P., Mawene, A., Supriyadi, A., Junaidin, Wiratama, W. M. P., Rumfot, S., Arifin, & Prastawa, S. (2024). *Konsep Dasar Teori Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri. <https://books.google.co.id/books?id=wLv4EAAAQBAJ>
- Azzahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam dunia pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Bruner, J. (1973). *The Relevance of Education* (Issue 690). WW Norton & Company.
- Dwi, I. (2017). Peningkatan Kemampuan Pramembaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Anak Autis Kelas Taman Kanak-Kanak B di SLB Citra Mulia Mandiri.
- Hanum, H. S., & Lily, A. P. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: K-Media.
- Hardianti. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode ABACAGA Pada Anak Autis Kelas IV SLB-C YPPLB Makassar.
- Hasan, M., Milawati, M., Darodjat, D., Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwar, A. M., Rahmat, A., Masdiana, M., & Indra, I. (2021). Media pembelajaran. Tahta media group.
- Marlina. (2020). Strategi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif. CV Afifa Utama.
- Marlina. (2021). *Single Subject Research (Penelitian Subjek Tunggal) - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Marlina. (2019). Asesmen kesulitan belajar. Prenadamedia Group.
- Marlina, M., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2020). Model Asesmen Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif. *Jurnal Orthopedagogik*, 1(3), 17–36.
- Marlina, M., & Irdamurni, I. (2018). Pengembangan model pembelajaran isyarat kata kunci sebagai upaya peningkatan keterampilan berbahasa pada anak autis usia dini. *Project Report, Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, Padang*, Available at: [Http://Repository. Unp. Ac. Id/Id/Eprint/29269](http://Repository.Unp.Ac.Id/Id/Eprint/29269)
- Mesra, R., Agustina, P., Narayanti, P. S., Saptadi, N. T. S., Wibowo, M. A., Tandirerung, V. A., & Imbar, M. (2023). *Media Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=5efFEAAAQBAJ>
- Muammar, D. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Rahmahtrisilvia, & Marlina. (2021). Peningkatan Kemampuan Guru SLB dalam Melakukan Asesmen Keterampilan Berbahasa Anak Autis Melalui Workshop Berbasis Digital. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 21(1), 44–51.
- Rahmahtrisilvia, Marlina, Sopandi, & Ahmad, A. (2022). Pelatihan Penggunaan Instrumen Identifikasi M-CHAT dan CARS bagi Guru Sekolah Luar Biasa. *Suluh Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 22(3), 601–606. <https://doi.org/10.24036/sb.02900>
- Rahmahtrisilvia, R. (2015). Peningkatan kemampuan komunikasi pada anak autistik menggunakan dukungan visual. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 128–136.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., & Sopandi, A. A. (2022). Asesmen Gaya Belajar untuk Anak Gangguan Spektrum Autisme.
- Rahmahtrisilvia, R., Setiawan, R., Sopandi, A. A., Efrina, E., & Kusumastuti, G. (2024). EEG Power Analysis of Children with Autism Spectrum Disorders (ASD) Based on EIBI Curriculum Levels. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 8(4), 2111–2118. <https://doi.org/10.62527/joiv.8.4.2211>
- Skinner, B. F. (1965). *Science and human behavior* (Issue 92904). Simon and Schuster.
- Sumiharsono, R., Hasanah, H., Ariyanto, D., & Abadi, P. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi. <https://books.google.co.id/books?id=VJtDwAAQBAJ>

- Sunanto, J., Takeuchi, K., & Nakata, H. (2006). Penelitian dengan subjek tunggal. In *Bandung: UPI Pres.*
- Tarigan, L. A. B., & Napitupulu, S. (2021). Pengembangan Media Papan Magnetik pada Pembelajaran IPA Materi Metamorfosis Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu*, 2(2), 168–179.
- Wiranda. (2023). Penerapan media papan magnet huruf dan angka pada usia 4–5 tahun TK Nurhalifah Parepare. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>